

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH RELAWAN DALAM
MEREALISASIKAN PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN
AN-NAJAH MELALUI CELENGAN KELUARGA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 (S.Sos) Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran
Islam**

Oleh:

NUR KHOLISHO

NIM. 1820501076

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
TAHUN 1443 H/2022 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

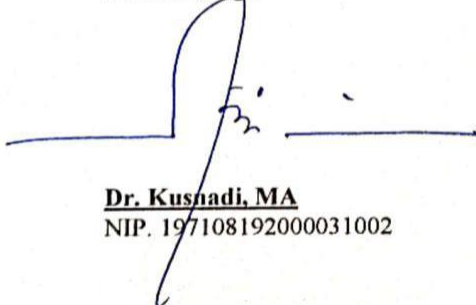
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Kholisho Nim.1820501076 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Relawan dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga.** Sudah dapat di ajukan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini di sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

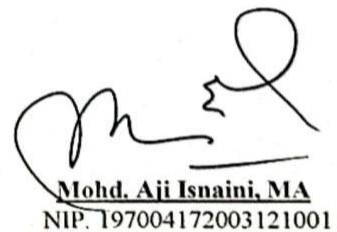
Palembang, 18-06-2022

Pembimbing I



Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

Pembimbing II



Mohd. Aji Isnaini, MA
NIP. 197004172003121001

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nur Kholisho
NIM : 1820501076
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga

Telah di munaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

Tempat : Ruang Seminar, Lantai 4 Fakultas Dakwah dan komunikasi

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang,

2022

DEKAN

Dr. Achmad Syarifudin, MA
NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA



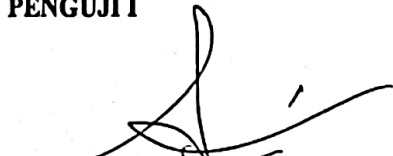
Dr. Fifi Hasmawati, M. Si
NIP: 1970072619922032001

SEKRETARIS



Muslimin, M. Kom.I
NIDN: 2022107801

PENGUJI I



Drs. M. Amin Sirabuddin, M. Hum
NIP: 197307112006041001

PENGUJI II



Muslimin, M. Kom.I
NIDN: 2022107801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholisho
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin, 25 Oktober 1998
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasin Dakwah Relawan Dalam Mercialisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi yang lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Kholisho

NIM. 1820501076

MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim, No. 2699)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur yang tiada hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yaitu Bapak Jamal dan Ibuku Nyari yang tercinta beserta saudari perempuanku Mbak Nila Ilmiah dan Kakak Iparku Rokim, keponakanku Aira Ilmiah Rochim yang terkasih. Juga orang-orang terdekatku yang telah mensupportku. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada orang tua ku yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan kasih sayang tiada terhingga. Semoga ini menjadi langkah untuk membuat Bapak dan Ibu bangga dan menjadi langkah awal kesuksesan anakmu.
2. Teruntuk diri saya sendiri, yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk terus konsisten dalam belajar dalam masa perkuliahan. Serta berkat izin dari Allah SWT dan teman-teman akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan pertolongan di Yaumul akhir nanti.

Amin

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang tidak terlepas dari kekurangan, harapan penulis semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk memperluas kajian keilmuan mengenai strategi komunikasi dakwah relawan Pondok Pesantren. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fateh Palembang yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S. Ag., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, wakil Dekan I, II, III, beserta staff yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan perkuliahan.
3. Ibu Neni Noviza, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Muhammad Randicha Hamandia, S. Kom.I., M.Sos selaku Seketaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Kusnadi, MA dan Bapak Mohd. Aji Isnaini, S. Ag., MA selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa membimbing mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Semua informan relawan Pondok Pesantren an-Najah yang telah ikut berpartisipasi dan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang sebenar-benarnya kepada penulis selama melaksanakan penelitian lapangan.
7. Bapak Ibuku yang selalu mendukung juga memberikan motivasi beserta Do'anya yang tidak pernah putus mengharapkan yang terbaik untuk penulis.
8. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas B, semoga keakraban dan kebersamaan ini selalu terjaga dan kita semua menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan serta keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang berguna bagi pembacanya. *Amin*

Palembang, 2022
Penulis,

Nur Kholisho
NIM.1820501076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.	7
D. Tujuan Penelitian.	7
E. Kegunaan Peneltian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.	43
B. Data dan Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.	44
D. Lokasi Penelitian.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 47
B. Hasil Penelitian. 54
C. Pembahasan. 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 92

ABSTRAK

Skripsi penulis buat berjudul **Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga**. Latar belakang Masalah pada penelitian ini adalah ketertarikan peneliti melihat adanya masalah di Pondok Pesantren an-Najah, terlihat dari kurangnya anggaran dalam pembangunan gedung pondok pesantren an-Najah yang membuat terbengkalainya pembangunan tersebut. Sehingga para relawan memiliki kreatifitas untuk membagikan celengan keluarga kepada masyarakat untuk mendedekahkan sebagian hartanya dengan harapan hasil yang didapat bisa digunakan untuk membangun gedung Pondok Pesantren tersebut. Dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah relawan dan meengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam merealisasikan pembangunan pondok pesantren an-Najah. Teori yang digunakan pada skripsi ini adalah teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell untuk menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "*who, says what, which channel, to whom, with what effect*". Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data penelitian ini berjumlah 4 orang. Data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersedekah melalui celengan keluarga dengan memperhatikan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell yaitu: Pertama Strategi Komunikasi Dakwah Relawan dalam Merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah yakni para relawan lah yang menjadi komunikator untuk memilih seseorang atau masyarakat yang memiliki kredibilitas tinggi seperti tokoh masyarakat atau pejabat untuk dapat andil dalam penerima celengan keluarga yang gunanya untuk merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah. Kedua, pesan yang disampaikan para relawan adalah himbauan untuk bersedekah menyisihkan sebagian hartanya melalui celengan keluarga guna untuk keberlangsungan dalam merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah. Ketiga, media yang digunakan para relawan untuk mengenalkan celengan keluarga kepada para masyarakat luas yakni meliputi media elektronik dan media sosial seperti whatsApp, youTube, Instagram dan Facebook. Serta para relawan mengadakan event seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Syafari Rhamadhan, dan acara wisuda tahfidz yang diselenggarakan di Pondok Pesantren an-Najah.

Keempat, Dalam pemilihan komunikasi tidak ada batasan usia untuk pengambilan celengan keluarga tersebut, dalam arti siapapun boleh mengambil celengan keluarga tersebut. Kelima, efek yang diharapkan dalam hal ini adalah gedung Pondok Pesantren an-Najah segera terealisasi agar dapat berdiri dan ditempati para santri.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Dakwah, Relawan Pondok Pesantren An-Najah, Celengan Keluarga.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran islam. Dalam hubungannya dengan dakwah islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang komunikator dalam menangani sesuatu. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan(masyarakat) oleh komunikator akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media dan komunikator.¹

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari komunikasi, karena manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan. segala perilaku yang kita lakukan dalam sehari-hari memang memiliki potensi komunikasi. Baik dari ekspresi muka, bahasa tubuh maupun pengucapan secara *verbal* dan *nonverbal*. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang berkomunikasi). Kesamaan dalam hal-hal tertentu semisal dalam agama, ras, suku, tingkat pendidikan, bahasa, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya akan mendorong orang-orang saling tertarik pada gilirannya karena kesamaan tersebutlah komunikasi mereka akan menjadi Lebih efektif. Sebagai contoh, kesamaan bahasa akan membuat orang-orang yang berkomunikasi lebih mudah mencapai

¹Sudarman, *Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Mall*, Dalam *Jurnal Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018, h. 39.

pengertian bersama, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berbicara atau memahami bahasa yang sama.

Komunikasi mengandung dua system, yaitu system internal dan eksternal. Sistem internal biasa disebut dengan kerangka rujukan (*frame of reference*) bidang pengalaman (*field of experience*), struktur kognitif (*cognitive structure*), pola pikir (*thinking patterns*), keadaan internal (*internal states*), dan sikap (*attitude*). system internal merupakan seluruh system yang dibawa oleh seorang individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi, yang ia serap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan social (keluarga, masyarakat setempat, kelompok suku, kelompok agama, lembaga pendidikan dan lain sebagainya). Sedangkan system eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan luar individu, termasuk didalamnya kata-kata yang di pilih dalam berkomunikasi. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam tataran ini adalah produk dari perpaduan antara system internal dan eksternal tersebut. Lingkungan dan objek mempengaruhi komunikasi, tetapi persepsi atas lingkungan juga mempengaruhi cara berperilaku.²

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.³

Bandung: Remaja Rosdakarya), h.11-12.

²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.11-12.

³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 32.

Layaknya relawan Pondok Pesantren an-Najah yang sedang berpartisipasi terhadap masyarakat pedesaan, aktivitas kesehariannya dalam melakukan pendekatan-pendekatan dan mengajak kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pasti tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi. Pentingnya strategi komunikasi disini, dapat dijadikan sebagai landasan oleh para relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, sehingga kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh para relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Sumberjaya dapat membangun keakraban serta pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh para relawan.

Menjadi relawan Pondok Pesantren an-Najah yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan social, ekonomi, pendidikan dan pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dakwah dalam mengajak masyarakat kepada perilaku yang *ma'ruf* dan mengajak dalam hal kebajikan.

Definisi relawan menurut Schroeder adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal.⁴

Relawan merupakan suatu pekerjaan yang mulia yang dilakukan secara sukarela, tulus dan ikhlas, menyiratkan sebuah kemuliaan hati para pelakunya. Relawan keberadaannya selalu ada ditengah-tengah

⁴Musfirotul Abidah, *Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan, Skripsi*, (Surabaya: Program Studi Psikologi IAIN Sunan Ampel, 2012), h. 19-20.

situasi dan keadaan sulit yang sedang terjadi. Satu persoalan mendasar berkaitan dengan perkembangan relawan adalah, apa yang memotivasi orang untuk secara sungguh-sungguh mencurahkan sumber daya personal, energi, emosional, dan waktu bagi kerelawanan.⁵

Sebagai suatu kegiatan, bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh para relawan. Secara umum partisipasi para relawan dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi adalah kegiatan untuk mengambil bagian, yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sedangkan didalam kamus sosiologi disebut bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat diluar pekerjaan atau profesi sendiri.⁶

Salah satu bagian dari kegiatan dakwah dalam mewujudkan masyarakat yang *khairul ummah* (ummat terbaik) di daerah pedesaan yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan bersama masyarakat, social dan ekonomi, atau dengan adanya kegiatan bersedekah. Untuk itu dalam hal ini Celengan Keluarga yang dijadikan sebagai media dalam bersedekah oleh para relawan Pondok Pesantren an-Najah. Pondok Pesantren an-Najah yang didirikan di Desa Sumberjaya ini, diharapkan

⁵Santoso T, Raharjo, *Manajemen Pada Organisasi Pelayanan Sosial, (Jurnal Sosio Humaniora)*, <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5299/262>, Diakses Tanggal 10 Oktober 2021.

⁶Aprilia Theresia, Khrisna S, Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 196.

mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan terutama dalam hal keagamaan. Mengingat minimnya pendidikan keagamaan di Desa Sumberjaya tersebut.

Selain itu, melalui pendekatan partisipatif mengajak para masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan karena mereka dianggap paling mengetahui keadaan lingkungan sosial ekonomi masyarakatnya. Dengan demikian, mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mampu menentukan prioritas program pembangunan. Dengan pendekatan partisipatif ini peneliti mengharapkan dapat mendorong timbulnya kepercayaan diri, mempunyai kekuatan sendiri dan memiliki martabat yang mandiri sehingga terdorong untuk menghilangkan sebagian ketergantungan dari luar.

Dengan partisipasi masyarakat, dapat memperkuat kemauan, kepedulian dan kesediaan masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, dana, harta dan pemikiran. Untuk keberhasilan implementasi program pembangunan. Keberhasilan partisipasi masyarakat perlu kesadaran dan pemahaman anggota masyarakat dan diperlakukan pula kepemimpinan lokal yang tangguh dan berwawasan terhadap pembangunan masa depan.

Dalam melaksanakan tugasnya, relawan Pondok Pesantren an-Najah perlu melakukan persiapan-persiapan dan perencanaan strategi komunikasi yang tepat, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima serta mampu menyadarkan para masyarakat yang akan dituju. Karena sukses atau gagalnya suatu komunikasi juga dapat dipengaruhi oleh strategi-strategi yang dilakukan oleh komunikator.

Pentingnya strategi komunikasi disini dapat dijadikan sebagai landasan oleh para relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam

melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat membangun keakraban serta pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh para relawan Pondok Pesantren an-Najah.

Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah melalui “Celengan Keluarga” dengan alasan karena minimnya anggaran pembangunan gedung Pondok Pesantren tersebut, sehingga besar harapan agar masyarakat dapat membantu berpartisipasi dalam merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren tersebut dengan bersedekah.

Subuh adalah waktu istimewa, dimana terjadi pergantian dari gelap menuju terang, dari malam menuju pagi. Sehingga di waktu subuh inilah dianjurkan memperbanyak aktivitas dan amalan yang dapat menambah keberkahan, salah satunya adalah bersedekah. Waktu yang tepat untuk melakukan sedekah Subuh adalah setelah Sholat Subuh. Adapun keutamaannya sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

اللَّهُمَّ أَعْطِ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا
اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا: وَيَقُولُ الْآخَرُ: مُنْفِقًا خَلْفًا

Artinya: “Setiap awal pagi saat matahari terbit, Allah menurunkan dua Malaikat ke bumi. Lalu salah satu berkata, ‘Ya Allah, berilah karunia orang yang menginfakkan hartanya. Ganti kepada orang yang membelanjakan hartanya karena Allah’. Malaikat yang satu berkata ‘Ya Allah, binasakanlah orang-orang yang bakhil.’” (HR. Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah).⁷

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menjadikan alasan tersebut untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh strategi komunikasi

⁷Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2007), h. 26.

dakwah yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah kepada masyarakat dengan judul **Strategi komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar masalah di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah di Desa Sumberjaya?

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, jelas, serta kongkrit, Maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan masalah yang hanya terfokus pada objek yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah serta faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah di Desa Sumberjaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah melalui Celengan Keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah melalui Celengan Keluarga.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti merupakan suatu pelajaran yang berharga, serta penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi rujukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan untuk mendapat gambaran yang terperinci dan untuk mempermudah isi dari skripsi ini, Adapun penelitian ini dijabarkan berdasarkan lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Pembahasan mengenai Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Yang dimana definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Lokasi Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan Bagaimana Gambaran Umum Lokasi Penelitian serta Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren An-Najah Melalui Celengan Keluarga.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian dan Saran. Pada bagian akhir terdapat Daftar Pustaka, Lampiran Dan Riwayat Hidup.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian Pustaka dari hasil studi skripsi mahasiswa yang semuanya berkaitan dengan penelitian ilmiah, baik skripsi maupun jurnal, penelitian dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membandingkan penelitian ini serta memperoleh landasan teori. Yaitu:

Pertama, Skripsi “*Strategi Komunikasi dakwah Relawan MTs Pakis Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas*” oleh Fendri Slamet Nurkholis dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2020. Skripsi ini membahas bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan Mts Pakis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan dengan memperhatikan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan MTs Pakis dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Dusun Pesawahan dengan memperhatikan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut yaitu: (1) Komunikator yang dipilih adalah relawan MTs Pakis ataupun memilih seseorang atau kelompok yang memiliki kredibilitas tinggi seperti tokoh masyarakat ataupun pejabat. (2) Pesan

yang disampaikan adalah himbauan untuk meningkatkan partisipasi belajar dalam arti luas. (3) Media yang digunakan meliputi media cetak, elektronik dan media sosial. (4) Dalam pemilihan komunikasi dengan cara memetakan dan mengidentifikasi target sasaran komunikasi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu maupun kelompok. (5) Efek yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan guna memperbaiki keadaan pendidikan, sosial, dan ekonomi masyarakat.⁸

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fendri Slamet Nurkholis dengan penelitian ini adalah, pada subjek penelitian Fendri Slamet Nurkholis masyarakat Dusun Pesawahan Desa Gunung Lurah, sedangkan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sumberjaya. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Fendri Slamet Nurkholis yaitu efek yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan guna memperbaiki keadaan Pendidikan dan social masyarakat .

Kedua, Jurnal “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan” oleh Bustanol Arifin dari UIN Sunan Gunung Jati Bandung Tahun 2018. Jurnal ini membahas bagaimana strategi komunikasi dakwah da’i hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa da’i Hidayatullah berperan sebagai agen perubah dengan melakukan komunikasi persuasive-informatif dalam menyadarkan dan membina

⁸Fendri Selamet Nur Kholis, *Strategi Komunikasi Relawan MTs Pakis Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Dusun Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto, 2020), h. 20.

masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung. Difusi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung melalui kegiatan berupa majelis ta'lim, gran MBA, training bina aqidah, taman pendidikan al-Qur'an, dan remaja masjid yang didalamnya disampaikan pesan-pesan dakwah berupa pesan aqidah, syari'ah, dan akhlak. Inovasi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i Hidayatullah berupa penyelenggaraan program pemberdayaan yang meliputi pemberdayaan sumber daya manusia dan ekonomi masyarakat yang dibentuk melalui kegiatan pelatihan dan pengajaran.⁹

Persamaan penelitian ini dan penelitian di atas yakni peran komunikator dalam menyadarkan masyarakat pedesaan. dengan membina masyarakat pedesaan, Metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode deskriptif, adapun jenis penelitiannya adalah kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Bustanol Arifin terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian ini para relawan Pondok Pesantren yang terlibat dalam merubah pandangan para masyarakat Desa Sumberjaya untuk dapat berpartisipasi dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren dengan bersedekah melaluli Celengan Keluarga, sedangkan penelitian di atas da'i lah yang berperan langsung sebagai agen perubah masyarakat dengan menggunakan komunikasi persuasive-informatif.

Ketiga, Skripsi "Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" oleh Irfan Sirajuddin dari Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2020, Hasil dari penelitian skripsi ini membahas yaitu: (1) Strategi komunikasi

⁹Bustanol Arifin, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'I Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan*, (Bandung, 2018), h. 164.

dakwah terhadap pemuda di Desa Bontongan dalam bentuk pembinaan agama berupa ceramah agama mingguan, tahsin qur'an, kultum subuh dan pengadaan lomba-lomba keagamaan serta adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. (2) Hambatan strategi komunikasi dakwah di Desa Bontongan kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan yaitu, semangat para pemuda dalam kegiatan dakwah hanya pada awal kegiatan saja, setelah kegiatan rutin dilaksanakan satu persatu pemuda mulai berkurang aktif mengikuti kegiatan karena merasa jenuh dan memiliki kegiatan lain, antusias remaja yang masih kurang dan mudah terpengaruh pergaulan sehingga sulit mengajak untuk dapat ikut serta dalam kegiatan, adanya pengaruh kehidupan modern yang bisa menjadi penghambat bagi dakwah terhadap pemuda, Pengaruh media sosial dan game masuk masuk hal-hal yang cenderung negative banyak dari remaja yang menghabiskan waktunya berjam-jam untuk bermain game dan bermain ponsel, kurangnya didikan orang tua tentang pengenalan agama sejak usia dini, kurangnya dukungan orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolah keagamaan.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Irfan Sirajuddin yakni terletak pada kemiripan objek penelitian, yaitu sama-sama bertujuan mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah serta apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Irfan Sirajuddin dan Penelitian ini yaitu pada Subjek penelitian, skripsi ini membahas bagaimana memberikan semangat terhadap pemuda agar menjadi suatu

¹⁰Irfan Sirajuddin, *Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (Makassar, 2020), h. 47.

generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana para relawan dalam meningkatkan strategi komunikasi dakwah nya dalam merealisasikan pembangunan.

Keempat, Skripsi “Strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja di Desa Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai Tengah”. Abu Muslimin dari Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2015, skripsi ini membahas tentang bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren al-Qalam, yang merupakan salah satu Pondok Pesantren keagamaan yang bergerak di bidang dakwah dan tidak asing lagi bagi masyarakat di Desa Tenda tersebut. Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu: (1) Strategi yang digunakan oleh Ustadz Pondok Pesantren al-Qalam dalam meningkatkan pemahaman agama islam terhadap anak muda menggunakan strategi ta’lim (ceramah) dan tilawah (membaca al-Qur’an) yang dibagi atas tiga tahapan yaitu mempelajari ilmu tajwid, membaca al-Qur’an satu hari satu jus (tilawah *one day one jus*), dan menghafal Qur’an. (2) Faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren al-Qalam. Adapaun faktor pendukungnya yaitu, adanya tanggung jawab loyalitas para Ustadz, Para Ustadz tetap semangat dalam menjalankan aktivitas dakwah di pondok pesantren al-Qalam demi mencetak santri yang cinta membaca al-Qur’an meski terkadang mengalami kesulitan, dan Strategi dakwah yang digunakan untuk meningkatkan kecintaan santri membaca al-Qur’an oleh Ustadz mudah dimengerti santri. Adapun faktor penghambatnya yaitu, minimnya sarana dan prasarana pondok pesantren, karakter santri yang berbeda-beda yang terkadang membuat Ustadz harus berusaha keras

memahaminya agar dakwah yang disampaikan mudah dimengerti, dan media yang digunakan oleh Ustadz terkadang tidak sesuai.¹¹

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Abu Muslimin yakni metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Perbedaan dari hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Abu Muslimin yaitu Subjek penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Abu Muslimin yakni strategi dakwah Pondok Pesantren al-Qalam dalam meningkatkan pemahaman agama islam, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi komunikasi dakwah para relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah melalui celengan keluarga.

Kelima, Skripsi “*Strategi Komunikasi Relawan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pulau Pari Melalui Pengentasan Kemiskinan DKI (P2KDKI)*”. Apriza Ramdan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2014, skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan UIN Syarif Hidayatullah dan menjelaskan mengenai penerapan pemberdayaan yang dilakukan di Pulau Pari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, dan studi lapangan, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan relawan adalah dengan langkah-langkah mengenali sasaran komunikasi, pemilihan

¹¹Abu Muslimin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren al-Qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja*, (Mataram, 2015), h. 13.

media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, menentukan peran komunikator dalam komunikasi, memperhitungkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi.¹²

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Apriza Ramdan yakni terletak pada tehnik pengumpulan data yang dilakukan, yakni menggunakan studi pustaka, wawancara dan studi lapangan serta persamaan lainnya yakni terletak pada metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Strategi komunikasi yang digunakan berdasarkan langkah mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, menentukan peran komunikator serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi.

Perbedaan dari hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Apriza Ramdan yakni pada subjek penelitian, skripsi Apriza Ramdan membahas strategi komunikasi relawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam pemberdayaan Masyarakat Pulau Pari melalui Pengentasan kemiskinan DKI (P2KDKI). Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga. Untuk itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

B. Kerangka Teori

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa inggris yaitu "*strategy*" yang berarti siasat atau taktik. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia

¹²Apriza Ramdan, *Strategi Komunikasi Relawan UIN Syarif Hidayatullah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pulau Pari Melalui Pengentasan Kemiskinan DKI (P2KDKI)*, (Jakarta, 2014), h. 5.

diartikan sebagai cara atau perbuatan yang menanganinya.¹³ Pengertian strategi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain pengertian strategi yang bersifat umum ada juga yang bersifat khusus, seperti yang telah di definisikan oleh dua pakar strategi. Hamed dan prahalad, mereka mendefinisikan strategi komunikasi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* atau senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.¹⁴

Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana Effendi, mengatakan bahwa “strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik oprasionalnya”. Demikian pula pada strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara praktis harus dilakukan. Jadi, strategi pada hakikatnya adalah

¹³Hartono, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 152.

¹⁴Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2011), h. 31.

perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung situasi dan kondisi.¹⁵

a. Tahapan-Tahapan Strategi Berdasarkan teori dari Fred R. David

Menurut Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu:

1). Perumusan strategi

Hal yang termasuk kedalam perumusan strategi adalah mengembangkan tujuan, mengenai peluang serta ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilakukan. Dalam tahapan ini adalah proses merancang, serta menyelesaikan beberapa strategi yang pada akhirnya sampai kepada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi.

2). Implementasi Strategi

Istilah implementasi strategi disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi sendiri berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam hal ini maka dibutuhkan adanya disiplin, dan motivasi kerja.

¹⁵Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

3). Evaluasi Strategi

Definisi evaluasi strategi adalah tahapan akhir ,manajemen strategi, yaitu proses dimana pemimpin membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahapan akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶

2. Komunikasi

Secara historis, komunikasi berasal dari kata bahasa latin yaitu perkataan (*Communicare*) yang artinya “berpartisipasi atau disebut juga dengan memberitahukan”. Pendapat lain mengatakan istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin *Communication* yang berasal dari kata *communis* yang artinya “sama”, dalam arti sama makna mengenai suatu hal.¹⁷

Komunikasi menurut Bahasa (*etimologi*) dalam ensiklopedia umum diartikan dengan perhubungan, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan latin yaitu: (*Communication*) yang berarti membuat sama, (*Communicare*) yang berpartisipasi atau memberitahukan, (*Communis opinion*) yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas, dan (*Communication*) yang berarti sama makna. Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilahirkan hendaknya dengan Bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang diberi peserta dengan orang yang menerima pesan.¹⁸

¹⁶Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallinda, 2002), h. 5.

¹⁷Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

¹⁸*Ibid*, h. 5.

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (terminologi) yang dikemukakan oleh Card I. Hovland, komunikasi adalah “*The process by which an individuals (the communicator) transmit stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicant)*” yang berarti:” proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang atau dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan).¹⁹

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Harold D Laswell telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkan dalam bentuk *paper* yang kemudian dimuat dalam *the communication of ideas*. Laswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who* (siapa komunikatornya), *says what* (pesan apa yang dinyatakan), *which chanel* (media apa yang digunakan), *to whom* (siapa komunikannya), *whit what effect* (efek apa yang diharapkan).²⁰

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui saluran media dengan mengharapkan adanya perubahan perilaku.

¹⁹Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 25.

²⁰Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 129.

a. Unsur-Unsur Komunikasi

1). Komunikator

Komunikator atau pengirim pesan yang dimaksud adalah manusia yang mengambil inisiatif dalam berkomunikasi. Pesan yang telah disampaikan komunikator untuk mewujudkan motif komunikasi. Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber pengirim informasi.

2). Pesan

Pada dasarnya pesan bersifat abstrak, agar dapat dikirim dan diterima komunikasikan dengan baik, manusia menciptakan sejumlah lambang komunikasi seperti suara, mimik, gerak tubuh, lisan serta tulisan. Seorang komunikasikan tidak akan tahu apa yang ada dalam benak komunikator, sampai pada akhirnya komunikator mampu mewujudkan lambang-lambang komunikasi. Pesan merupakan unsur yang sangat menentukan dalam proses komunikasi. Agar pesan dapat diterima dengan baik maka, pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasikan harus menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti.

3). Saluran (*Chanel*)

Saluran disini merupakan tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikasikan.²¹

²¹Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

4). Hasil (*Effect*)

Efek yakni hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu mengenai sikap dan tingkah laku orang lain, terkait dengan sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan.²²

5). Komunikan

Komunikan disini yakni seseorang yang menerima pesan dari komunikator.

6). Umpan Balik (*feed Back*)

Feed Back adalah tanggapan, jawaban atau respon komunikasi kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan.²³

7). Sumber (*Source*)

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Yang bersumber dapat berupa orang lain, lembaga, buku dan sejenisnya.

b. Macam-macam Komunikasi

1). Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi (*personal communication*), adalah komunikasi mengenai diri seseorang, baik dalam fungsi sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Tatanan komunikasi ini terdiri dari dua jenis, yakni komunikasi intrapribadi dan komunikasi antar pribadi.

²²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 24.

²³*Ibid*, h. 25.

a). Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang yang berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, atau bisa disebut dengan berbicara dengan diri sendiri, dan kemudian dijawab oleh diri sendiri.

Menurut Ronald L. Applbaum, komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung didalam diri kita yang meliputi kegiatan berbicara kepada diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan Emosional) kepada lingkungan kita. Jika mampu berdialog secara intrapribadi maka mampu mengenal diri sendiri, sehingga kita dapat berfungsi secara bebas di masyarakat.²⁴

b). Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Menurut Joseph A. Devito Dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi antar pribadi adalah pengirim dan penerima pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.²⁵ Berdasarkan definisi tersebut komunikasi antar pribadi

²⁴Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Cet-3;Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 57.

²⁵*Ibid*, h. 60.

dapat berlangsung antara dua orang yang sedang bersama atau antara dua orang dalam suatu pertemuan.

c). Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok, Setiap individu yang terlihat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Adapun pesan yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

Michael Burgono, mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antar tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah di ketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.²⁶

d). Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*), adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.²⁷

²⁶Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet-1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 65-66.

²⁷Onong Uchjana, *Op.cit.*, h. 79-80.

3. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah disebut *mad’u*. Kata dakwah merupakan kata benda (*mashdar*) dari kata kerja *Yad’u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.²⁸

Islam adalah agama dakwah yang mengajarkan kepada setiap penganutnya untuk selalu menyeru kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran, sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan (menyeru berbuat yang ma’ruf) dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya sebuah gerakan dakwah, mengajak manusia untuk selalu melakukan kebaikan

²⁸Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406-407.

dan mencegah hal-hal yang mungkar. Dengan tujuan agar manusia kembali ke jalan yang benar yaitu dinul islam.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrohman bin Ishaq dalam kitabnya Lubaabut Tafsir yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, menjelaskan bahwa maksud dari ayat diatas adalah hendaklah ada segolongan orang dari umat yang siap memegang peran dakwah ini, meskipun hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap individu umat sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitab *shohih* Muslim dari Abu Hurairah, ia berkata Rosulullah bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Jika di antara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR.Muslim)

Salah satu cara yang dianggap sangat efektif dan memberikan manfaat bagi umat untuk melakukan suatu kebajikan dan mencegah kemungkaran adalah dengan membentuk sebuah wadah dakwah, yang mana dalam wadah dakwah tersebut terdapat sekelompok orang-orang yang selalu bergerak menyeru kepada kebajikan dan mencegah pada hal-hal mungkar, sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat diatas bahwa hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru

kepada kebajikan (menyeru berbuat yang ma'ruf) dan mencegah hal yang mungkar.²⁹

Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar. Sedangkan dakwah menurut Syeikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim. Dari kedua definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila dibandingkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur da'i (subjek), *Maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah *ta'ala*, dan Rasulullah SAW untuk umat manusia agar percaya

²⁹Abu Muslimin, "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren al-Qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kab Manggarai Tengah*", Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (Mataram, 2021), h. 1-3.

kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya dalam segi kehidupan.³⁰

Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep *ta'lim*, *tadzkir* dan *tashwir*. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran islam kepada manusia , baik yang berkaitan dengan ajaran ataupun sejarahnya.

Ta'lim berarti mengajar, yang tujuannya untuk menambah pengetahuan orang yang diajar, dan kegiatannya bersifat promotif yaitu meningkatkan pengetahuan, sedangkan objeknya adalah orang yang kurang pengetahuannya. *Tadzkir* berarti mengingatkan yang bertujuan memperbaiki dan mengingatkan orang yang lupa terhadap tugasnya sebagai seorang Muslim. Untuk itu kegiatan ini bersifat *repratif* atau memperbaiki sikap, dan perilaku yang rusak akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial budaya yang kurang baik, objeknya sendiri mereka yang sedang lupa akan tugas dan perannya sebagai Muslim. *Tashwir* berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, yang tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui gambaran atau penjelasan, kegiatan ini bersifat propagatif, yaitu menanamkan ajaran agama kepada manusia, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikutinya.³¹

³⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet-1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-3.

³¹*Ibid*, h. 4-5.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur tersebut yaitu:

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i atau Pelaku dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi maupun lembaga.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama muslim maupun nonmuslim. Atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Jika mad'u seorang nonmuslim maka tujuan dakwahnya yaitu untuk mengajak mereka agar berada pada agama yang benar yakni agama islam, sedangkan dakwah yang telah beragama islam tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

3) Maddah (Materi Pesan)

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

4) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada seorang mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada

umat yang dapat menggunakan wasilah seperti lisan, tulisan, lukisan, audiovisual serta akhlak (perbuatan nyata).

5) Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang dipakai seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena metode berpengaruh terkait berhasil atau tidaknya seorang da'i.

6) Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti mengalami reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). Efek dakwah sering disebut juga *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah itu, yang sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.³²

4. Relawan

a. Pengertian Relawan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, relawan adalah orang-orang yang secara sukarela memberikan sumbangan pikiran, keahlian, tenaga, waktu, dan lain-lain, sebagai wujud kepedulian pada kemanusiaan, perubahan sosial atau lingkungan tertentu.³³ Seorang relawan dan peduli kepada

³² Irfan Sirajuddin, “Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan”, Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020), h. 18.

³³ Filipus Neri Iswanto, “Hubungan Motif Prosocial Dan Semangat Kerja Relawan”, Skripsi Psikologi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), h. 7.

orang lain merupakan panggilan jiwa, atau merupakan kebutuhan untuk merasakan penderitaan orang lain, dan menolong mereka untuk meringankan beban yang dideritanya.

Menurut Y.B Suparlan dan AA. Ngr. Manik, relawan adalah warga masyarakat baik perorangan maupun kelompok, yang mau dan mampu memberikan pemikiran, keahlian, barang, jasa, kemudahan, serta waktu dalam pengabdian secara aktif dibidang kesejahteraan sosial. Menurut Munajat pengertian dasar relawan dalam konteks suatu organisasi adalah orang atau sekelompok orang yang memberikan kontribusi pada organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dengan ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan materi sebagai kompensasi atas kontribusi.

Sebagai pedoman hidup umat islam, al-Qur'an menerangkan tentang bagaimana bersikap dalam kehidupan kepada sesama manusia seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Maidah:2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”*.³⁴

³⁴ Guntoro, *“Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan”*, Skripsi Psikologi Islam, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020), h. 4.

Relawan dituntut memiliki kesabaran yang luar biasa karena menghadapi audien yang memiliki perbedaan sifat dan karakter, Seseorang yang rela menolong tanpa mengharapkan apapun, tidak merasa terbebani dan tidak merasa terpaksa, melainkan ia akan senang, gembira, dan merasakan kebanggaan tersendiri bisa beramal dan berbuat kebaikan.

b. Fungsi Relawan

Fungsi relawan bagi pengembangan masyarakat antara lain:

- 1) Kerelawanan menghasilkan suatu cara masyarakat untuk dapat berkumpul dan membuat suatu perubahan melalui tindakan nyata.
- 2) Tindakan kerelawanan yang dilakukan bersama-sama dapat membantu membangun diantara para relawan.
- 3) Bekerja sama juga membantu menjembatani berbagai perbedaan menuju rasa percaya dan penghormatan antar individu yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya.
- 4) Secara alamiah kerelawanan kolektif berkontribusi pada perkembangan sosial dari masyarakat yang justru akan terus memperkuat kegiatan-kegiatan kerelawanan mereka.³⁵

5. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi dakwah adalah sebuah perencanaan dalam proses penyampaian pesan atau informasi dengan bertujuan mengajak umat kepada ajaran islam demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Berikut ini beberapa strategi atau metode yang digunakan para relawan dalam

³⁵Fendri Slamet Nurkholis, *op.cit.*, h. 38.

merealisasikan pembangunan pondok Pesantren an-Najah sebagai berikut:

a. Metode Komunikasi Dakwah

Didalam Al-Qur'an surat an-Nahl:125 Allah telah menggambarkan metode dakwah, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu:

1) Metode *bi al-hikmah*

Kata “Hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah.

Dakwah *bi al-Hikmah* adalah penyampaian dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga objek

dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri, tidak ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bi al-Hikmah* merupakan suatu pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

2) Metode *al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah*, berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abdul Hamid al-Bilali, *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Mau'idzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

3) Metode *Al-Mujaadalah*

Menurut bahasa lafazh *mujadalah* diambil dari kata "*jadda*" yang bermakna meminta, melihat. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faa ala*. "*jaa dala*" bermakna berdebat, dan

“*mujaadalah*” perdebatan. Adapun pengertian *mujaadal* secara terminologi *al-Mujaadalah* berarti upaya untuk tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *al-Mujaadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lasan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.³⁶

6. Partisipasi Masyarakat Penerima Celengan Keluarga

a. Pengertian Partisipasi

Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai keikitsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Bornby, partisipasi adalah tindakan untuk mengambil sebuah bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Adapun dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam kelompok untuk mengambil

³⁶Irfan Sirajuddin, “*Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda di Desa Bontongan*”, Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020). h. 24-29.

bagian dari sebuah kegiatan masyarakat, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.³⁷

Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah semakin mantapnya jaringan sosial (*sosial network*) yang “baru” yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

b. Ruang Lingkup Pembangunan Partisipasi

Pembangunan masyarakat yang partisipatif dilakukan menyangkut:

- 1) Tahapan-tahapan dari kegiatan yang harus dilakukan.
- 2) Analisis- analisis apa yang harus dilakukan.
- 3) Penyusunan program pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.
- 4) Implementasi dari program pembangunan yang telah ditetapkan.

Tahapan dari kegiatan yang harus dilakukan adalah sosialisasi, pendampingan, penguatan kelembagaan dan implementasi program pembangunan. Berbagai analisis yang harus dilakukan adalah analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan), Analisis permasalahan, Analisis potensi, dan Analisis

³⁷Aprilia Theresia, Krisna S, Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 196.

kepentingan/kebutuhan kelompok strategis dalam masyarakat pedesaan. Kemudian dalam penyusunan program pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat dilakukan dengan menggunakan kriteria terukur.

c. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Dusseldrop, mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- 2) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- 4) Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
- 5) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.³⁸

d. Strategi Pembangunan Partisipasi Masyarakat

Dalam upaya untuk menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam praktiknya dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan untuk menumbuhkan, menggerakkan serta memelihara partisipasi masyarakat. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi

³⁸*Ibid*, h. 200.

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi baru akan tumbuh jika masyarakat telah mengetahui tentang:

- a) Adanya kemampuan masyarakat sendiri untuk memecahkan masalah sendiri.
 - b) Adanya masalah yang sedang dihadapi dan memerlukan upaya pemecahannya.
 - c) Adanya kepercayaan dalam diri setiap warga masyarakat yang bersangkutan bahwa mereka mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan tersebut.
 - d) Pentingnya partisipasi setiap warga masyarakat dalam pemecahan masalah tersebut melalui suatu kegiatan pembangunan.³⁹
- 2) Menginformasikan tentang adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Seringkali terjadi bahwa partisipasi masyarakat tidak tampak karena mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau dibenarkan berpartisipasi khususnya yang menyangkut pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil pembangunan yang akan dicapai.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi untuk menjelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat didalam proses pembangunan yang dilaksanakan serta pada bagian kegiatan yang mereka harapkan partisipasinya serta apa bentuk dari partisipasinya

³⁹*Ibid*, h. 2013.

yang diharapkan yakni (tenaga, uang, materi, dan lain-lain) dari masyarakat.

3) Menunjukkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

ketidak munculan partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dapat terjadi karena mereka tidak cukup memiliki atau telah merasa tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Melalui kegiatan komunikasi kepada masyarakat harus ditunjukkan adanya:

- a) Berbagai potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan agar masyarakat yang bersangkutan dapat mampu berpartisipasi.
- b) Kemampuan yang telah dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- c) Berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

4) Menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Pemberian kesempatan berpartisipasi kepada masyarakat bukan hanya sekedar pemberian kesempatan untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang akan menghambat atau mengganggu tercapai tujuan pembangunan, tetapi pemberian kesempatan berpartisipasi haruslah dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat setempat layak untuk diberi kesempatan karena disamping memiliki kemampuan

yang diperlukan sebagai sesama warga negara mereka juga punya hak untuk berpartisipasi dan memanfaatkan setiap kesempatan membangun bagi perbaikan mutu hidupnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut, harus dibarengi upaya untuk meyakinkan bahwa partisipasi yang akan dilakukan oleh masyarakat itu akan memberikan manfaat (ekonomis maupun non ekonomis). Dengan harapan yang sangat tinggi baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

e. Partisipasi dalam Implementasi

Pendekatan partisipatif mengajak anggota masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program pedesaan karena mereka telah dianggap paling mengetahui keadaan lingkungan sosial ekonomi masyarakatnya. Dengan demikian, mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mampu menentukan prioritas program pembangunan. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif diharapkan dapat mendorong timbulnya kepercayaan diri, mempunyai kekuatan sendiri dan memiliki martabat yang mandiri sehingga terdorong untuk menghilangkan sebagian besar ketergantungan dari luar.

Dengan adanya partisipasi masyarakat, dapat memperkuat kemauan, kepedulian dan kesediaan masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, dana, harta, dan pemikiran, untuk keberhasilan

⁴⁰*Ibid*, h.2014-2016.

implementasi pembangunan program. Sebagai contoh: anggota masyarakat bersedia memberikan sebagian lahan tanahnya dengan cuma-cuma untuk pembangunan gedung di desa.

Keberhasilan sebuah partisipasi masyarakat perlu kesadaran dan pemahaman anggota masyarakat dan diperlukan pula sebuah kepemimpinan lokal (*local leadership*) yang tangguh serta berwawasan terhadap pembangunan masa depan.

Pendekatan partisipatif sudah berkembang dan mengakar dikalangan masyarakat desa sejak dari dahulu. Namun diakui perkembangannya mengalami pasang surut. Pendekatan partisipatif masih relevan untuk pembangunan pedesaan pada waktu sekarang.

Adapun keberhasilan pendekatan partisipatif dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

- 1) Kepemimpinan lokal yang dinamis.
- 2) Sikap dan perilaku anggota masyarakat.
- 3) Prosesnya meliputi upaya yang telah dilakukan, yaitu sosialisasi, pendampingan dan penguatan kelembagaan yang efektif dan efisien yang berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.⁴¹

⁴¹Raharjo Adisasmata, *Pembangunan Pedesaan Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif atau peneliti lapangan (*field research*).⁴² Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang digunakan yaitu tipe deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena hanya memaparkan situasi atau peristiwa, serta tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu, sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden atau informan melalui wawancara kepada relawan, adapun relawan tersebut yakni: Agung Pratama, Basori Muntaha, dan FeriAnggara, S.Pd. Selain itu wawancara dilakukan dengan Dewan pengasuh atau mudir Pondok Pesantren an-Najah yakni ustadz Muhammad Yunus Kapno.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang bagi data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini berbentuk catatan atau laporan data, dokumentasi, internet, ataupun dokumen-dokumen terkait yang dapat memperkuat informasi dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara akan digunakan untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan mengenai strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan Pondok Pesantren an-Najah melalui celengan keluarga.

2. Observasi

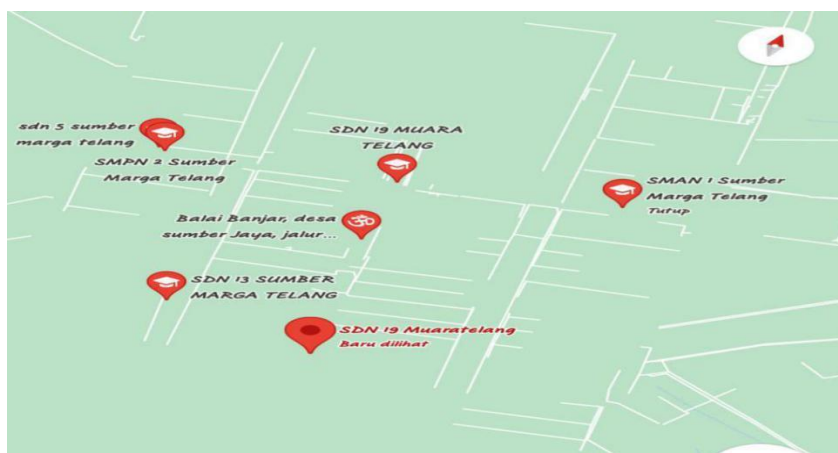
Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial (organisasi). Dengan diamatai melalui teknik partisipatif ini, data yang diperoleh cenderung lebih akurat dan lebih banyak. Karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa-peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Dengan observasi partisipatif, membuat peneliti menjadi paham bagaimana proses strategi komunikasi dakwah relawan yang dilakukan para relawan Pondok Pesantren dalam merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren

an-Najah melalui celengan keluarga. Karena peneliti terlibat secara langsung dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menambahkan hasil penelitian dilapangan dengan dokumen-dokumen yang ada sebelumnya di Pondok Pesantren an-Najah, agar peneliti dalam menyusun data secara sistematis sesuai data dari lapangan.

D. Lokasi Penelitian



Penelitian ini, dilakukan di Pondok Pesantren an-Najah, Dusun Sido Makmur, Desa Sumberjaya, Kecamatan Sumbermarga Telang, Kabupaten Banyuasin II, Provinsi Sumatera Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa *interactive model* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*),

penyampaian data (*data display*), data penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).⁴³

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh dari narasumber untuk difokuskan terhadap tema penelitian penulis. data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk uraian verbal, kemudian disimpulkan dengan temuan dilapangan setelah dikonfirmasi menggunakan teori yang telah ditetapkan.

Menurut Miles dan Huberman ada empat tahapan yang harus dilakukan dalam teknik analisa data yaitu:

- a. Pengumpulan data, dalam proses ini dilakukan sebelum, saat, hingga akhir penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
- c. *Display* (penyajian Data), Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas, yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis.
- d. Verifikasi (kesimpulan), yakni menyimpulkan hasil analisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.

⁴³Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), h. 104.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren an-Najah

Pada awal terbentuknya Pondok Pesantren an-Najah merupakan ide serta kreatifitas yang muncul dari seorang Ustadz, yakni Ustadz Muhammad Yunus Kapno, beliau sekaligus dewan pengasuh di Pondok Pesantren tersebut. Dengan dibangunnya Pondok Pesantren an-Najah beliau memiliki harapan bahwa anak-anak di Desa Sumberjaya bisa menjadi anak-anak yang cinta al-Qur'an dan dekat dengan al-Qur'an. Selain itu didirikannya Pondok Pesantren an-Najah ini sebagai wadah ukhuwah Islamiah pendidikan khusus agama Islam dimana anak-anak harus mencintai al-Qur'an dan mencintai Banyuasin yang Religius, yang tujuannya untuk menyiapkan generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin diwilayah.

Dewan pengasuh Pondok Pesantren an-Najah telah menggelar launching serta peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren an-Najah di Desa Sumberjaya Kabupaten Banyuasin pada hari minggu 8 Maret 2020, Yang dihadiri langsung oleh wakil Bupati Banyuasin yakni H. Selamat Somosentono, S.H., pendiri al-Qur'an akbar, Ust. Shofwatillah Mohzahib, S.Sos.I., Dewan pengasuh Pondok Pesantren an-Najah Ust Muhammad Yunus Kapno. Direktur Rumah Tahfiz Center, Ust. Agus Jumadi, Wakil ketua DPRD Kab. Banyuasin,

Sukardi, Sp. M.si., Serta perangkat pemerintah Kabupaten dan Desa di Banyuasin.

a. Visi

“Menciptakan generasi muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlakul karimah”.

b. Misi

“Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoirul Ummah”⁴⁴

c. Tujuan

Berdirinya Pondok Pesantren an-Najah yakni untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang mampu menjadi muballigh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Selain itu, sebagai wadah ukhuwah Islamiyah pendidikan khusus agama Islam dimana anak-anak harus mencintai al-Qur’an dan mencintai Banyuasin yang Religius, yang tujuannya untuk menyiapkan generasi muda yang nantinya akan menjadi pemimpin diwilayah.⁴⁵

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren an-Najah

NO	NAMA	JABATAN
1	Asep Pujianto, S.Pd.	Dewan Pendiri Pondok pesantren an-Najah

⁴⁴Muhammad Yunus Kapno, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 31 Mei 2022.

⁴⁵*Ibid*, 31 Mei 2022.

2	H. Hasbih	Dewan Pembina Pondok Pesantren an-Najah
3	Muhammad Yunus Kapno	Dewan Pengasuh Pondok Pesantren an-Najah
4	Sugiyarto	Ketua Yayasan Pondok Pesantren an-Najah

2. Profil Desa Sumberjaya

Sumberjaya adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sumber Margatelang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa yang terbagi atas 5 dusun ini berada di jarak 83 km dari kota Palembang, 130 km dari perkantoran Pangkalan balai Banyuasin. Dengan luas lahan sekitar 5000 m², Sumberjaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Banyuasin perairan. Untuk bisa sampai ke Desa Sumberjaya warga Sumberjaya harus menyebrangi sungai menggunakan ketek sekitar 45 menit. Untuk akses dari desa ke kota Palembang masyarakat bisa menggunakan jalur darat dengan menyebrangkan kendaraan menggunakan ketek dengan jarak tempuh sekitar 1 setengah jam, dan untuk jalur laut menggunakan speedbood dengan jarak 2 jam. Desa ini awalnya mempunyai nama unit 1, karena desa ini merupakan pusatnya proyek. Namun terbentuknya nama Desa Sumberjaya ini karena terdapat banyak perbedaan budaya, mengingat penduduk yang ada di desa Sumberjaya terdiri dari suku jawa, sunda, bali, dan bugis. Maka dari itu sesepuh sumberjaya yakni bapak Sumadi menjadi jalan tengah memberikan nama Desa ini menjadi Desa Sumberjaya, dengan harapan tidak ada perselisihan serta dengan nama ini memiliki makna sumber dari kejayaan.

Di Sumberjaya terdapat 3 sekolah dasar, 2 sekolah sederajat tingkatan pertama, 2 sekolah tingkatan atas, 3 puskesmas pembantu, 6 Masjid dan 11 Musholah, 1 Pure dan 1 Gereja, dan 1 pasar tradisional yakni pasar rabu. Fasilitas-fasilitas penunjang kemajuan Desa Sumberjaya merupakan keberhasilan pendahulu Desa ini di era tahun 1970an, dalam membangun Desa ini dengan menjalankan budaya gotong royong, saling bahu membahu dalam segala aktifitas sosial dan peduli sesama, dalam semangat kebersamaan serta menghindari terjadinya sukuisme.

Penduduk Desa Sumberjaya memiliki matapecaharian yakni pada bidang pertanian khususnya pertanian kelapa, selain itu pinang juga merupakan sumber utama matapecaharian penduduk Desa ini. Hasil pertanian kelapa penduduk Desa ini kemudian di jual ke pengepul kelapa dan kemudian di ekspor ke luar negeri seperti negara Malaysia, Singapura, dan Thailand.⁴⁶

3. Sejarah Singkat Relawan Pondok Pesantren an-Najah

Berawal dari keresahan bagaimana memikirkan Pondok Pesantren an-Najah bisa mendapatkan sumber dana untuk pembangunan gedung yang terbengkalai akibat sumber dana yang kurang memenuhi. Dampak pandemi covid 19 juga menjadi pemicu gagalnya para calon donatur yang awalnya akan memberikan dana untuk pembangunan gedung, namun menunda berdonasi dan berakhir tanpa kabar akibat perekonomian menurun, sehingga membuat pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah terbengkalai selama 6 bulan. Dewan pengasuh Pondok Pesantren

⁴⁶Muhammad Firdaus, *Cerita Budaya Desaku*, <https://youtu.be/5r21Gp5H25M>, Diakses Tanggal 1 Juni 2022.

an-Najah yakni Ustadz Muhammad Yunus Kapno, mencari jalan keluar dengan mengajak berkumpul para pengurus Pondok agar bisa melanjutkan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah, akhirnya Dewan Pengasuh Pondok mendapat ide untuk membuat celengan keluarga. Setelah ide tersebut disetujui oleh para pengurus Pondok, Dewan pengasuh Pondok Pesantren an-Najah mencoba untuk berbicara secara pribadi kepada sebagian pemuda di Sumberjaya yang bisa ditemui untuk dapat bergabung menjadi relawan. Dengan harapan relawan tersebut dapat membantu untuk menggerakkan bagaimana caranya agar Pondok Pesantren an-Najah mendapatkan dana untuk pembangunan Gedung Pondok Pesantren tersebut.

Dari hasil musyawarah tersebut, para relawan lah yang bekerja untuk membagikan dan mengambil hasil dari celengan tersebut kepada masyarakat desa khususnya Sumberjaya. Tidak hanya itu, para relawan juga mendata para penerima celengan keluarga agar memudahkan mereka dalam pengambilan celengan kepada para masyarakat, atau dengan kata lain para relawan menggunakan sistem menjemput bola atau *door to door*. Sejak awal Februari hingga akhir Maret Tahun 2021, Berkat kerja sama para relawan celengan keluarga telah tersebar di beberapa wilayah seperti, Desa Upang Ceria, Desa Sumber Mulya, Desa Telang Pasar, Desa Prajenjaya, Desa Margarahayu, Desa Air Saleh, Makarti Jaya, dan Kota Palembang.

Dengan adanya celengan keluarga tersebut, dewan pengasuh serta para relawan berharap agar masyarakat penerima celengan keluarga dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan kepada Pondok Pesantren melalui celengan keluarga, yang hasilnya

akan digunakan untuk pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah.

a. Visi

“Meningkatkan kepedulian bagi sesama dalam mendukung pembangunan Pondok Pesantren”.

b. Misi

“Menerima, mengelola, dan menyalurkan bantuan dari publik”

c. Tujuan

Relawan dibentuk sebagai wadah atau sarana yang disiapkan bagi ummat untuk membentuk pribadi yang kreatif, tangguh, inovatif dan berjiwa sosial yang tinggi, untuk dapat berbagi kemanfaatan potensi diri didalam masyarakat terkhusus Pondok Pesantren an-Najah dan Masyarakat Desa Sumberjaya.

d. Struktur relawan dan Pendidik

Berikut ini nama relawan dan pendidik Pondok Pesantren an-Najah,⁴⁷ yaitu:

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Agung Pratama	Sumberjaya	Relawan
2	Agustiyan	Sumberjaya	Relawan
3	Basori Muntaha	Sumberjaya	Relawan
4	Dicky, S. Ag	Sumberjaya	Relawan dan Pendidik

⁴⁷Agung Pratama, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 2 Juni 2022.

5	Feri Anggara, S. Pd	Palembang	Relawan dan Pendidik
6	Hardiansyah	Sumberjaya	Relawan
7	Latogeng	Muara Telang	Relawan dan Pendidik
8	Muhammad Ali	Sumberjaya	Relawan
9	Muhammad Eru	Sumberjaya	Relawan
10	Muhammad Firdaus, S. Ag	Palembang	Relawan dan Pendidik
11	Muhammad Habib	Palembang	Relawan
12	Muhammad Hafidzul	Muara Telang	Relawan
13	Muhammad Rizal, S. Hum	Sumberjaya	Relawan
14	Muhammad Nurkholis	Sumberjaya	Relawan
15	Rama Rio Ramadhan	Sumberjaya	Relawan
16	Sandika Effendi	Sumberjaya	Relawan
17	Sutoyo	Sumberjaya	Relawan
18	Tamrin	Sumberjaya	Relawan
19	Wahid Maulana	Sumberjaya	Relawan
20	Wahyu Handoko	Sumberjaya	Relawan

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan fakta atau kenyataan yang ada di lokasi penelitian yang telah diinput selama proses penelitian berlangsung yang sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat yaitu tentang strategi komunikasi dakwah relawan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah melalui celengan keluarga. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain melalui wawancara, peneliti juga memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren an-Najah. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Relawan Pondok Pesantren an-Najah

Kegiatan yang dilakukan oleh para relawan Pondok Pesantren dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah memang tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Maka dari itu, relawan Pondok Pesantren memiliki beberapa strategi komunikasi yaitu:

a. Strategi kerja komunikator

Dalam kerja komunikator ini para relawan lah yang memiliki ide untuk membuat celengan keluarga untuk merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah yang di sebarkan ke masyarakat.

Hal ini dijelaskan berdasarkan wawancara dengan saudara Agung Pratama yakni:

“Dalam hal ini kami para relawan membuat 1000 celengan keluarga yang berbentuk kaleng, guna untuk

menampung sedekah para masyarakat penerima celengan keluarga. Juga kami memilih masyarakat yang berpengaruh di wilayah tersebut. Seperti mengambil tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Sumberjaya, yang gunanya sebagai daya tarik para masyarakat yang nantinya menjadi penerima celengan keluarga, dan para relawan menggunakan sistem *Door To door* dalam pengambilan celengan keluarga ini. alhamdulillah kami relawan sudah 3x pembongkaran celengan keluarga yang telah kami ambil dari masyarakat. Yang rata-rata mereka mengumpulkan Rp. 300.000 dalam satu bulan sekali pengambilan.”⁴⁸

b. Strategi Pemilihan Komunikan

Dalam hal pemilihan komunikan atau masyarakat penerima celengan keluarga, para relawan tidak membatasi siapa pun yang menjadi penerima celengan keluarga, karena dalam hal bersedekah tidak ada batasan kriteria mengenai tua, muda, dewasa, ataupun remaja. Siapapun boleh bersedekah dan menyisihkan sebagian harta yang di punya asal berniat untuk ibadah dan ikhlas. Hal ini seperti hal nya dengan yang dikatakan oleh saudara Agung Pratama yakni:

“Untuk masyarakat penerima celengan keluarga kami tidak ada batasan, siapapun boleh mengambil celengan keluarga tersebut, Karena bagaimanapun masyarakat pasti ingin berlomba-lomba untuk bersedekah mengingat pahala

⁴⁸Agung Pratama, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 3 Juni 2022.

atau amal jariyah yang di dapat sangatlah besar untuk bekal di akhirat kelak.”⁴⁹

c. Pemilihan Media Komunikasi

Dalam penggunaan media komunikasi, para relawan Pondok Pesantren an-Najah bukan hanya menggunakan media komunikasi secara langsung untuk masyarakat desa Sumberjaya, tetapi juga media komunikasi ini digunakan untuk mengajak rekan-rekan ataupun relawan yang lain seperti kepada pihak dari media massa. Karena posisi media massa sebenarnya punya nilai yang tidak bisa lembaga lain atau organisasi apapun bisa membuat orang yang antipati tetapi kemudian sudah ada di media kemudian orang punya kepercayaan. Hal tersebut di ungkap oleh saudara kak Feri anggara yakni:

“Dalam strategi kami selaku relawan memilih media komunikasi memilih media massa. Karena sekecil apapun kegiatan kita ketika sudah dipublikasikan di khalayak oleh teman-teman media pasti dampaknya akan berbeda dan makin luas. Pada saat awal peletakan batu pertama Pondok Pesantren an-Najah ada media yang *support* ke kita dan mau mempublish ke blog mereka. Ya, saya rasa itu karena media adalah *partner*. Karena mereka butuh konten berita yang menarik yang tentunya mempunyai nilai positif serta berita terbaru tentunya layak untuk tayang. Media tersebut yakni Pelita Sumsel.”⁵⁰:

⁴⁹Agung Pratama, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 5 Juni 2021.

⁵⁰Feri Anggara, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 5 Juni 2022.

d. Efek Yang Diharapkan

Dari kegiatan yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah terhadap masyarakat Desa Sumberjaya bukan hanya sekedar mengharap output, namun juga pada outcome atau dampak moril maupun materil dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini ditegaskan oleh saudara Agung pratama yaitu:

“Harapan para relawan dengan adanya kegiatan yang telah kami lakukan masyarakat mampu dan mau untuk bisa tertarik dalam pengambilan celengan keluarga tersebut untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan, karena hal itu sangat membantu untuk Pondok Pesantren an-Najah dalam hal pembangunan gedung baru agar segera terealisasi.”⁵¹

2. Metode Relawan Pondok Pesantren an-Najah Dalam Menggalang dana menggunakan Celengan Keluarga

Dalam mengenalkan celengan keluarga kepada masyarakat, para relawan menggunakan metode langsung dan tidak langsung, yaitu:

a. Metode Langsung

Metode langsung yakni bertatap muka dan tidak menggunakan akses internet dalam kegiatan mengenalkan celengan keluarga, Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Event

Yaitu kegiatan atau acara yang diselenggarakan para relawan dan pengurus Pondok Pesantren an-Najah dengan

⁵¹Agung Pratama, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 5 Juni 2022.

tujuan tidak hanya membagikan celengan keluarga saja namun juga dalam mengajak orang dalam hal kebaikan. Seperti pada saat acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Syafari Ramadhan.

2) Melobby Pada Perorangan

Selain mengadakan event para relawan juga bertemu dan berbicara langsung dengan calon donatur dan penerima celengan keluarga. Cara ini dilakukan dengan mendatangi langsung rumah para pendonatur dan penerima celengan keluarga. Kemampuan berkomunikasi dengan baik wajib dimiliki oleh seorang relawan karena mereka akan memberikan paparan secara langsung tentang hal yang di tawarkan.

3) Kerja Sama (*Corporate*)

Pondok Pesantren an-Najah memiliki kerja sama bersama sebagian tokoh di masyarakat Sumberjaya yang memiliki usaha di bidang perdagangan, para pemilik toko tersebut rutin dalam memberikan donasinya kepada pihak Pondok Pesantren an-Najah dengan tujuan bersedekah sekaligus memberikan bantuan untuk keberlangsungan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah.

b. Metode Tidak Langsung

Metode ini yakni kegiatannya tanpa harus bertemu langsung dalam mengenalkan celengan keluarga, dalam hal ini akan memanfaatkan media massa dan internet. Yaitu:

1) *Broadcast* Media Sosial

Yaitu konten berupa vidio singkat para relawan dan dewan pengasuh Pondok Pesantren an-Najah yang

disebarakan melalui aplikasi WhatsApp, YouTube dan Facebook, yang berupa ajakan untuk bersedekah menyisihkan sebagian hartanya menggunakan celengan keluarga guna pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah.

3. Hambatan Strategi Dakwah Para Relawan Pondok Pesantren an-Najah Dalam Menggalang dana melalui Celengan Keluarga

Dalam strategi dakwah pastinya terdapat kendala maupun persoalan, persoalan yang dihadapi metode dakwah tiada lain adalah masalah mempengaruhi manusia lain, baik dia sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Dalam kegiatan menebar celengan keluarga kerap kali harus menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan dalam mencapai target-target. Permasalahan tersebut baik yang tengah telah dan sedang berlangsung, ataupun permasalahan yang dapat terjadi pada masa yang akan datang.

Begitu juga dengan relawan Pondok Pesantren an-Najah, tidak hanya kendala dari internal saja namun juga dari eksternal. Seperti:

a. Masalah yang sering dihadapi relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam menebar celengan keluarga

1) Kesalahpahaman dengan Anggota Relawan

Kesalahpahaman atau proses komunikasi yang tidak baik, yaitu informasi yang disampaikan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. kesalahpahaman dalam berkomunikasi ini terjadi kerap kali ketika para relawan sedang mengadakan kegiatan namun dalam anggota relawan sendiri ada yang tidak datang menghadiri acara tersebut. Selain itu, kesalahpahaman ini terjadi ketika

bekerja sama dengan komunitas namun ada kesalahan seperti dalam kurangnya penyediaan alat untuk melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini, diungkap oleh saudara kak Basori Muntaha, yakni:

“Menurut saya, Kesalahpahaman itu sudah biasa terjadi, mengingat dari kita para relawan itu kan punya kesibukan masing-masing, jadi wajar kalau terkadang terlihat tidak profesional, atau bahkan tidak datang dalam acara yang dibuat, selain itu terkadang juga ada kesalahpahaman dengan komunitas yang kami ajak untuk bekerja sama, contoh kecilnya saja alat-alat penunjang kami dalam menebar celengan keluarga tersebut.”⁵²

2) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bersedekah

Dalam hal menebar celengan keluarga, para relawan masih terhalang dengan sebagian masyarakat yang enggan atau menolak untuk bersedekah melalui celengan keluarga. Dalam hal ini tidak lain adalah karena kurangnya pemahaman mengenai keutamaan bersedekah.

“Kalau dalam hal penolakan itu menurut saya ya wajar, karena semua orang kan punya pemikiran yang berbeda-beda, apalagi dalam hal menyangkut ekonomi kita tidak bisa untuk memaksa. Selain itu juga mereka memiliki pandangan penilaian bahwasanya pihak

⁵²Basori Muntaha, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 6 Juni 2022.

relawan terkesan memaksa para masyarakat.”⁵³ ujar saudara kak Basori Muntaha.

b. Cara menyelesaikan masalah atau isu-isu strategis dalam kegiatan menebar celengan keluarga

1) Diskusi

Salah satu cara penyelesaian yang digunakan para relwan ketika terjadi kesalahpahaman adalah dengan berdiskusi atau dapat pula dikatakan bermusyawarah untuk mencapai mufakat.

2) Mendengarkan keluhan

Dengan mendengar keluhan dapat menjadi pilihan terbaik, dengan hal itu dapat mengetahui dan memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapi. Setelah itu dengan mudah mencari solusi untuk mengatasi masalah.

3) Menyelesaikan masalah dengan lemah lembut

Salah satu cara alternatif untuk solusi menyelesaikan masalah yakni dengan sikap lemah lembut. Dengan sikap lemah lembut ini akan melahirkan lebih jauh beberapa sikap terpuji dan positif, misalnya sikap kasih sayang, toleransi, saling pengertian, saling menghormati dan tenggang rasa.

“Alhamdulillah, semua ada solusi dengan duduk bareng, lalu ngobrol kembali, yang salah diluruskan. Harus sadar semua diniatkan karena berdakwah, harus bisa menemukan titik tengah, meluruskan pikiran dan

⁵³Basori Muntaha, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 6 Juni 2022

tentu harus ingat apa yang menjadi tujuan utama bersama itu sendiri.”⁵⁴ Ujar kak Agung Pratama

4) Berfikir positif

Cara ini adalah berfikir secara logis yang memandang segala sesuatu dari segi positifnya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Cara berfikir ini menjadi salah satu kekuatan untuk diri sendiri dengan merasa yakin atas segala sesuatu dari segi yang baik serta menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal. Dalam hal ini saudara kak Agung Pratama memberikan argumennya yakni:

“Kalau tawaran kita ditolak ya itu sudah biasa, tentu ada argumen dalam diri kita ketika kita ditolak. Yang jelas kami berfikir bahwa tentu mereka para masyarakat punya keperluan lain yang harus didahulukan. Itulah mungkin alasan mereka mengapa menolak.”⁵⁵

c. **Faktor penghambat dan pendukung internal relawan Pondok Pesantren an-Najah**

1) Faktor Penghambat

a) Perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat memang tidak dapat dihindari dalam suatu organisasi atau instansi, dan hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam internal

⁵⁴Agung Pratama, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 4 Juni 2022.

⁵⁵Agung Pratama, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 4 Juni 2022.

para relawan Pondok Pesantren an-Najah. Allah menciptakan setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda dan ini menciptakan keberagaman cara berpikir manusia.

b) Tidak sesuai dengan konsep

Konsep yang sudah direncanakan memang tidak selamanya akan berjalan dengan lancar. Kondisi dan situasi bisa berubah kapan saja baik dari segi emosional individu, pemikiran dan sebagainya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh saudara kak Feri Anggara yaitu:

“Kadang si A mauya begini dan si B maunya seperti ini, terus penyampaian dilapangan ternyata tidak sesuai dengan konsep.”⁵⁶

2) Faktor Pendukung

a) Visi dan misi yang sama

Visi dan misi yang sama menjadi pedoman dan pendorong relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam menjalankan tugas masing-masing. Visi nya ialah dimana pandangan jauh kedepan dari individu atau suatu organisasi, yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut dimasa depan. Adapun misinya adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.

⁵⁶Feri Anggara, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 4 Juni 2022.

b) Kerjasama relawan

Kerja sama para relawan memiliki peranan penting dalam suatu organisasi atau instansi dan setiap individu didalamnya. Kerja sama para relawan sendiri dapat meningkatkan semangat, produktivitas, hubungan sosial, komunikasi yang baik dalam pekerjaan.

“Yang penting kerjasama relawan itu sudah jadi salah satu pendukung, mau turun kelapangan sama-sama, saling mendukung, kita punya jobdesk masing-masing, cukup dengan mereka mengerjakan tugas masing-masing itu sudah membantu banget.” Ujar kak Feri Anggara.⁵⁷

d. Faktor penghambat dan pendukung eksternal relawan Pondok Pesantren an-Najah

1) Faktor Pendukung

a) Antusias Masyarakat

Banyak masyarakat yang begitu antusias dalam menerima celengan keluarga, menyadari semakin tingginya antusias masyarakat dalam menerima celengan keluarga menjadi sebuah faktor pendukung.

“Kebanyakan masyarakat mau menerima celengan keluarga karena mereka mau ikhlas tulus untuk membantu serta bersedekah. Untuk itu kami sebagai relawan harus mengimbangi bagaimana

⁵⁷Feri Anggara, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 4 Juni 2022.

semangat dari antusias masyarakat itu sendiri.”⁵⁸

Ujar Kak Feri Anggara.

b) Kreatifitas Komunitas

Beberapa komunitas atau relawan tidak hanya turun kejalan dalam mendapatkan dana untuk keberlangsungan tujuan utama mereka. Para relawan membuat suatu kegiatan atau acara untuk menarik orang-orang agar mau menyumbangkan uang mereka untuk di sedekahkan.

“Tidak melulu harus turun kejalan-jalan dalam mendapatkan dana, kami lebih memilih membuat acara-acara untuk mendapatkan respon masyarakat agar mau dan terlebih tertarik dalam menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan melalui celengan keluarga tersebut.”⁵⁹ Ujar kak Feri Anggara

2) Faktor Penghambat

a) Penolakan dari Masyarakat

Selain dari adanya antusias masyarakat tentu ada juga yang menjadi faktor penghambatnya, terutama dalam hal penolakan dari masyarakat untuk mau bersedekah menyisihkan sebagian hartanya untuk keberlangsungan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah.

⁵⁸Feri Anggara, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 5 Juni 2022.

⁵⁹Feri Anggara, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 5 Juni 2022.

“Rata-rata ada saja orang yang menolak untuk mengambil celengan keluarga itu, dengan alasan karena mereka tidak ingin menambah pengeluaran dalam hidupnya.”⁶⁰ Ujar Kak Basori Muntaha.

e. Faktor penghambat dari kurangnya pemahaman masyarakat

- 1) Kurang memahami dan mengaplikasikan ilmu agama pada diri

Beberapa orang mungkin sudah tahu bahwa sedekah itu penting, namun kurangnya ilmu pengetahuan sehingga tidak ditanamkan dalam diri sendiri hingga lupa untuk menyisihkan sebagian harta yang dimiliki.

- 2) Sulit untuk diajak bersedekah

Berbagai alasan untuk tidak menyisihkan sebagian harta padahal sebagian harta yang kita miliki adalah hak orang lain. Zakat dikeluarkan seperempat dari sepersepuluh atau 2,5% dari uang dan harta perniagaan setiap muslim yang mencapai nisab. Hanya 2,5% saja hak fakir miskin yang ada pada seluruh harta yang kita miliki. Jika kita menunda-nunda bahkan enggan mengeluarkan harta maka sama saja kita memakan hak orang lain dan melanggar rukun Islam yang telah Allah tetapkan dan Allah akan memberikan balasan yang teramat dahsyat bagi muslim yang enggan mengeluarkan sedekah.⁶¹

⁶⁰Basori Muntaha, Relawan Pondok Pesantren an-Najah, Wawancara Tanggal 6 Juni 2022.

⁶¹Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Zakah*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), h. 85.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan proses penyajian data, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data terhadap strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah melalui celengan keluarga. Dalam proses reduksi data, penulis telah memilih data yang didapat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh data valid dari yang penulis sajikan.

Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*Managemen Communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.⁶²

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan relawan Pondok Pesantren an-Najah, strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersedekah di Desa Sumberjaya dengan cara menebar celengan keluarga ke masyarakat, dengan harapan masyarakat dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk disedekahkan, dengan tujuan untuk keberlangsungan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah.

Sesuai data yang telah diperoleh dari Pondok Pesantren an-Najah, bahwa kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah kepada masyarakat Desa Sumberjaya,

⁶²Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984, h. 35.

memperhatikan tiga hal yaitu *to secure understanding* (untuk mengamankan pemahaman), *to establish acceptance* (untuk membangun penerimaan), dan *to motivate action* (untuk memotivasi tindakan). Dimana para relawan Pondok Pesantren an-Najah dalam menyampaikan pesan memastikan bahwa masyarakat dapat mengerti terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Ketika masyarakat sudah mengerti dan bisa menerima, maka tindakan yang dilakukan relawan Pondok Pesantren an-Najah merubah pola pikir masyarakat Desa Sumberjaya yang masih rendah terhadap partisipasi kegiatan yang dilakukan para relawan untuk bersedekah, hingga pada tahap memberikan pemahaman supaya dengan kegiatan yang dilakukan para relawan Pondok Pesantren an-Najah mereka dapat merubah pola berfikirnya akan kebaikan dalam bersedekah.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah terhadap masyarakat Desa Sumberjaya untuk bersedekah menyisihkan sebagian hartanya, dapat diketahui melalui keterlibatan atau antusias masyarakat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan para relawan seperti pada kegiatan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, pengajian Minggu Kliwonan dan Syafari Ramadhan.

Menurut Harold D. Lasswell, kegiatan strategi komunikasi harus dikaitkan dengan komponen-komponen komunikasi yang merupakan jawaban dari pertanyaan *who* (siapa komunikatornya), *says what* (pesan apa yang dinyatakan), *in which channel* (media apa yang digunakan), *to whom* (siapa komunikannya), *with what effect* (efek apa yang diharapkan). Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. *Who* (siapa komunikatornya)

Dalam strategi komunikasi peran komunikator sangatlah penting, karena komunikator merupakan sumber utama dari aktivitas komunikasi. Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat atau perilakunya.⁶³ Mengacu pada teori bab dua diatas bahwa keberhasilan komunikator dalam melaksanakan strategi komunikasi memiliki faktor penting yang harus dipahami ketika akan melakukan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi relawan Pondok Pesantren an-Najah, bahwa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersedekah, strategi komunikasi yang dilakukan dalam memilih komunikator selain dari relawan juga memilih orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pejabat dan tokoh agama. Hal ini dilakukan oleh para relawan karena supaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi masyarakat.

Dari uraian diatas, bahwa pemilihan komunikator yang dilakukan para relawan Pondok Pesantren an-Najah berhubungan dengan teori yang dijelaskan pada bab dua, yaitu pemilihan komunikator dalam strategi komunikasi memandang faktor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Dalam hal ini relawan memilih tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh terhadap masyarakat tersebut.

⁶³ *Ibid*, h. 16.

2. *Says What* (pesan apa yang dinyatakan)

Salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersedekah, relawan Pondok Pesantren an-Najah menyampaikan himbauan dengan kata-kata “pintu rejeki semakin bertambah, setiap rupiah membawa berkah”. Dalam uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh para relawan Pondok Pesantren an-Najah disampaikan pada saat acara yang sedang dilaksanakan oleh para relawan bersama dengan para masyarakat dan pesan tersebut juga tertera dalam celengan keluarga. Pesan tersebut disampaikan dengan harapan supaya masyarakat sadar dan mau untuk bersedekah karena bersedekah itu sangat penting terutama untuk bekal di akhirat kelak.

3. *In which channel* (media apa yang digunakan)

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi relawan Pondok Pesantren an-Najah, upaya yang telah dilakukan dalam menyampaikan pesan agar dapat dikenal lebih luas dan supaya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat relawan Pondok Pesantren an-Najah menggunakan media elektronik. Dalam menggunakan media elektronik, relawan Pondok Pesantren an-Najah menggunakan media sosial seperti facebook, youTube dan whatsApp. Manfaat dari penggunaan media komunikasi ini sebagai media untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Penggunaan media yang digunakan oleh relawan Pondok Pesantren an-Najah ini bukan hanya sekedar pada media komunikasinya saja, namun juga pada proses menyebarkan konten mengenai celengan keluarga, profil Pondok Pesantren an-Najah, serta laporan keuangan hasil dari celengan keluarga yang telah didapat dari masyarakat.

4. *To whom* (Siapa komunikannya)

Komunikasi dari kegiatan strategi komunikasi dakwah relawan Pondok Pesantren an-Najah secara umum adalah masyarakat luas, terkhusus masyarakat yang ada di Desa Sumberjaya. Mulai dari remaja, dewasa, hingga tua. Tidak ada batasan usia dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan para relawan Pondok Pesantren an-Najah terlebih penerima celengan keluarga.

5. *With what effect* (efek apa yang diharapkan)

Beberapa hal yang menjadi poin penting terhadap efek yang diharapkan dari kegiatan strategi komunikasi dakwah relawan terhadap Pondok Pesantren an-Najah diantaranya yaitu:

- a. Masyarakat mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan para relawan.
- b. Pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah dapat terealisasi.
- c. Pondok Pesantren an-Najah tidak hanya dikenal di kalangan masyarakat Desa Sumberjaya, namun bisa diketahui oleh masyarakat luas.
- d. Pondok Pesantren an-Najah mampu menciptakan generasi Qur'ani untuk masa depan, khususnya bagi masyarakat Desa Sumberjaya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan dalam penelitian tentang Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga bahwa strategi komunikasi dakwah sangatlah penting bagi seorang pemimpin agar memiliki paduan dan perencanaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang nantinya akan memberikan kesuksesan bagi relawan untuk dapat membangun kinerja para relawan tersebut dan dapat mewujudkan keberlangsungan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah.

Dalam pelaksanaan untuk keberhasilan Strategi Dakwah Para Relawan an-Najah dalam menebar celengan keluarga kepada masyarakat, sebagaimana dalam teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell, dalam kegiatan strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan *who, says what, which chanel, to whom, with what effect*. Strategi komunikasi dakwah relawan adalah sebagai berikut:

Pertama Strategi Komunikasi Dakwah Relawan dalam Merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah yakni para relawan lah yang menjadi komunikator untuk memilih seseorang atau masyarakat yang memiliki kredibilitas tinggi seperti tokoh masyarakat atau pejabat untuk dapat andil dalam penerima celengan keluarga yang gunanya untuk merealisasikan pembangunan gedung Pondok Pesantren an-Najah. Kedua, pesan yang disampaikan para relawan adalah himbauan untuk bersedekah menyisihkan sebagian hartanya melalui celengan keluarga guna untuk keberlangsungan dalam merealisasikan pembangunan Pondok Pesantren an-Najah. Ketiga, media yang digunakan para relawan untuk mengenalkan celengan keluarga kepada para masyarakat luas yakni meliputi media elektronik dan media sosial seperti whatsApp, youTube, Instagram dan Facebook. Serta para relawan mengadakan event seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, Syafari Rhamadhan, dan acara wisuda tahfidz yang diselenggarakan di Pondok Pesantren an-Najah, dengan mendatangkan para pejabat Desa yang ada di desa Sumberjaya dan di Dusun lain seperti Desa margarahayu, Desa Saleh mulya, Makarti jaya, Desa Upang ceria, dan Teluk Macan. Keempat, Dalam pemilihan komunikan tidak ada batasan usia untuk pengambilan celengan keluarga tersebut, dalam arti siapapun boleh mengambil celengan keluarga tersebut. Kelima, efek yang diharapkan dalam hal ini adalah gedung Pondok Pesantren an-Najah segera terealisasikan agar dapat berdiri dan ditempati para santri.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa karya yang dihasilkan dari penelitian yang berjudul strategi komunikasi dakwah relawan Pondok Pesantren an-najah melalui celengan keluarga ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan jarak, waktu, tenaga, serta kemampuan dalam memaksimalkan penyusunan

skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun berkaitan dengan penelitian ini sangat penulis butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penulis sempurnakan.

1. Terkhusus pihak relawan serta para pengurus Pondok Pesantren an-Najah harus tetap konsisten dan semangat untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terutama para donatur dan penerima celengan keluarga, serta mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam melakukan kebaikan.
2. Untuk pembaca dan masyarakat agar senantiasa menanamkan dalam diri untuk istiqomah dalam bersedekah, karena begitu artinya pertolongan dengan menyisihkan sebagian harta kalian untuk orang-orang yang kurang mampu atau sedang membutuhkan.
3. Kepada peneliti-peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini untuk dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Raja Gravindo, 1998.
- David, Fred. *Manajemen Strategi Konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hartono. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Illahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Raharjo, Santoso T. *Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial*. Bandung: Graha Kandaga, 2002.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Theresia, Aprilia, Khrisna, Andini, G.P Prima, Mardikanto Totok, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabet, 2014.

Thobroni, Muhammad. *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2007.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Al-Zakah*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010.

Umar, Husein. *Strategi Manajemen In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2011.

Warsono Munawir, Ahmad. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Sumber Skripsi:

Abu Muslimin. 2021 “Strategi Dakwah Pondok Pesantren al-Qalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Remaja Di Desa Tenda Kecamatan Langke Rembong Kab Manggarai Tengah”. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Appriza Ramdan. 2014 “Strategi Komunikasi Relawan UIN Syarif Hidayatullah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pulau Pari Melalui Pengentasan Kemiskinan (P2KDKI)”. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Bustanol Arifin. 2018 “Strategi Komunikasi Dakwah Da’I Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan”. Skripsi. Bandung. Uin Sunan Gunung Jati.

Fendri Selamat Nur Kholis. 2020 “Strategi Komunikasi Relawan Mts Pakis Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Dusun Pesawahan Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Filipus Neri Iswanto. 2008 “Hubungan Motif Prososial Dan Semangat Kerja Relawan”. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Guntoro. 2020 “Altruisme Pada Relawan Sosial Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Sumatera Selatan”. Skripsi. Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Irfan Sirajuddin. 2020 “Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Musfirotu Abidah. 2012 “Kebermaknaan Hidup Seorang Relawa”. Skripsi. Surabaya. IAIN Sunan Ampel.

Sumber Jurnal:

Asep Sudarman, (2018) “Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Mall”. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Malang.

Santoso T. Raharjo, (2021) “Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial”. Jurnal sosiohurmaniora Universitas Padjajaran.

Sumber Wawancara:

Anggara, Feri. Selaku Pendidik Dan Relawan Pondok Pesantren an-Najah “Wawancara Pribadi”. 5 Juni 2022.

Muntaha, Basori. Selaku Relawan Pondok Pesantren an-Najah “Wawancara Pribadi”. 6 Juni 2022.

Pratama, Agung. Selaku Relawan Pondok Pesantren an-Najah “Wawancara Pribadi”. 2 Juni 2022.

Yunus Kapno, Muhammad. Selaku Dewan Pengasuh Pondok Pesantren an-Najah “Wawancara Pribadi”. 31 Mei 2022.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Kak Feri Anggara Selaku Pendidik dan Relawan



Pondok Pesantren an-Najah



Gambar 2. Wawancara Kak Basori Muntaha Selaku Relawan Pondok Pesantren an-Najah



Gambar 3. Wawancara Kak Agung Pratama Selaku Relawan Pondok Pesantren an-Najah



Gambar 4. Dokumentasi Peletakan Batu Pertama Oleh Wakil Bupati Banyuasin Bapak H. Selamat Somosentono, S.H di Pondok Pesantren an-Najah



Gambar 5. Broadcast Media Sosial Pondok Pesantren an-Najah Dalam Chanel Youtube ANNAJAH TV







Gambar 6. Peneliti Bersama Beberapa Relawan Pondok Pesantren an-Najah



Gambar 7. Beberapa Foto Aktifitas Relawan Pondok Pesantren an-Najah





LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nur Kholisho
 Nim : 1820501076
 Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 : Strategi komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan
 Judul Skripsi Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan
 Keluarga
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. kusnadi, MA

No	Tanggal	Topik	Catatan bimbingan	Paraf
1.	13-12-2021	Bimbingan BAB I	Kesalahan EYD Perbaikan tata letak/ lay out Pada susunan Penulisan skripsi	
2.	14-12-2021	Revisi BAB I	ACC BAB I	
3.	28-01-2022	Bimbingan BAB II	Kesalahan EYD Teknik penulisan judul Tinjauan pustaka Halaman Footnote cantumkan APA	
4.	28-01-2022	Revisi BAB II	ACC BAB II	


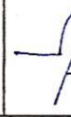
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nur Kholisho
 Nim : 1820501076
 Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan
 Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan
 Keluarga
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. kusnadi, MA

No	Tanggal	Topik	Catatan bimbingan	Paraf
1.	02-03-2022	BIMBINGAN BAB III	-Perbaikan metodologi Penelitian, sumber data Primer, sekun der. -Perbaikan teknik Pengumpulan data.	
2.	14-03-2022	REVISI BAB III	ACC BAB III	
3.	17-06-2022	BIMBINGAN BAB IV	-Cantumkan referensi -Teknik penulisan wawancara	
4.	20-06-2022	REVISI BAB IV	ACC BAB IV	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nur Kholisho
 Nim : 1820501076
 Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 : Strategi komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan
 Judul Skripsi : Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan
 Keluarga
 Dosen Pembimbing I : Dr. ksnadi, MA

No	Tanggal	Topik	Catatan bimbingan	Paraf
1.	26-06-2022	BIMBINGAN BAB V	- Perbaiki pamanasan marahan - Perbaiki narasi kata	
2.	05-07-2022	BIMBINGAN REVISI REVISI BAB dan ABSTRAK	ACC semua Bab dan lanjut daftar ujian Munagostan	
3.		/		
4.				

**FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NUR KHOLISHO
NIM : 1820501076
STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH RELAWAN DALAM MEREALISASIKAN
Judul : PEMBANGUNAN PONDOK PESANTREN AN-NAJAH MELALUI CELENGAN
KELUARGA
Dosen Pembimbing : MOHD. AJI ISNANI

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2021-12-07 12:41:05	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Mohon maaf mengganggu waktu nya pak, Nur izin mengirimkan revisi bab 1 , mohon arahan dan bimbingan nya pak, terima kasih pak Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	kirim ulang dlm bentuk pdf
2	2021-12-07 13:40:40	Ini file nya sudah saya ubah jadi pdf pak	Lanjut bab 2, langsung failnya d gabung dgn bab 1, dan di kasih halaman
3	2022-02-24 09:54:55	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Mohon izin mengumpulkan bab 2 nur pak, mohon bimbingan dan arahan nya terimakasih pak wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh	1. Pak minta di gabung bab1 dan 2 dan dikasih halaman, 2. Teorinya blm jelas, yg ada hanya definisi judul 3. uraikan teori yg digunakan dengan rumusan masalah yg di angkat
4	2022-03-19 09:00:35	Assalamualaikum, ini revisi nur bab 1 dan 2 pak. mohon bimbingan dan arahnya. Wassalamu'alaikum	1. tinjauan pustaka tambah satu lagi, dan juga cari yg relevansinya denga permasalahan. permasalahan skripsi ini ada kata membangun pondok pesantren, apanya yg akan di bangun, bangunannya atau sdm nya. 2, Kerangka Teori blm ada, yg sdh ada hanya menjelaskan definisi dari strategi, komunikasi dan dakwah. jadi cari teori yg menggambarkan dengan permasalahan yg ada, dan diuraikan
5	2022-04-18 14:34:33	Assalamualaikum pak, izin mengumpulkan revisi bab 1 dan 2 saya, mohon bimbingan dan arahan nya	lanjutkan bab 3 nanti offline bwk bab 1 s/d 3

**FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Kholisho
NIM : 1820501076
Judul : Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah melalui Celengan Keluarga
Dosen : MOHD. AJI ISNANI

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	25/2022 15	Aa ke II Bab 11. →	di fah ke 11 di ke. 11.11
2	13/16 2022	Ace ke II ke 11 ke 11.11.11	pekerja ke 11 di ke 11.11
3	19/7 2022	Ace ke 11 ke 11 di ke 11.11.11	

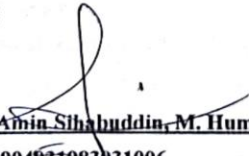
DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Nur Kholisho
 NIM : 1820501076
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam
 Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah
 Melalui Celengan Keluarga

No	Yang Diperbaiki
1	Perbaikan Sumber Buku dan Nama Pengarang Buku
2	Perbaikan Pengutipan Sumber dari skripsi dan Perbaikan footnote
3	Perbaikan Penulisan Kata Pengantar dan Perbaikan Rumusan Masalah
4	Perbaikan Abstrak
5	Perbaikan Motto
6	Perbaikan Isi Pembahasan Pada Hasil Penelitian
7	Perbaikan Kesimpulan

Palembang, 2022

Penguji I


Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum
 NIP. 195904031983031006

Penguji II


Muslimin, M.Kom.I
 NIDN.2022107801

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

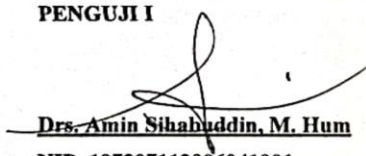
Nama : Nur Kholisho
Nim : 1820501076
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi :Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren an-Najah Melalui Celengan Keluarga

Telah di persetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 2022

PENGUJI I


Drs. Amin Sihabuddin, M. Hum

NIP. 197307112006041001

PENGUJI II


Muslimin, M.Kom.I

NIDN.2022107801

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 489 TAHUN 2021**

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No.53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. : 1 Dr. Kusnadi, MA NIP : 19710819 200003 1 002
2 Modh Aji Isnaini, MA NIP : 19700417 200312 1 001

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : NUR KHOLISHO
NIM/Jurusan : 1820501076 / KPI
Semester/Tahun : VII / 2021 - 2022
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Relawan Dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren An- Najah Melalui Program Celengan Keluarga.

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 03 bulan Maret Tahun 2022.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 03 - 11 - 2021
OLEH : REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



Achmad Syarifudin

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / MD / PMI;
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 932/Un.09/V.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Mei 2022

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren An-Najah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Nur Kholiso
Smt / Tahun : VIII/2021-2022
NIM / Jurusan : 1820501076/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Desa Sumber Jaya Kec. Margetalang Kab. Banyuasin
Waktu Penelitian : 30 Mei s.d 13 Juni 2022
Judul : *Strategi Komunikasi Dakwah Relawan dalam Merealisasikan Pembangunan Pondok Pesantren An-Najah Melalui Celengan Keluarga*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Ahmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 197711102000031003



Sumberjaya, 1 Juni 2022

NO. : 38/PPAS/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang
Di Tempat

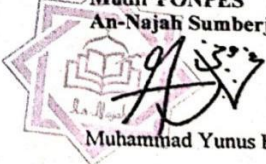
Dengan Hormat

Menanggapi surat Permohonan Izin Penelitian yang dikirimkan kepada Pengurus Pondok Pesantren an-Najah Sumberjaya, dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan NO. Surat : **B.354/Un.09/V.II//PP.00.9/02/2022**, perihal permohonan izin melaksanakan penelitian untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan skripsi, atas nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Nur Kholisho
Nim : 1820501076
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Maka dengan diterbitkannya surat ini, pihak Pengurus PONPES An-Najah Sumberjaya, memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian. Demikian surat keputusan ini kami sampaikan, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Kurang dan lebihnya mohon maaf dan kepada Allah kita mohon ampun.

Sumberjaya, 1 Juni 2022
Mudir PONPES
An-Najah Sumberjaya



Muhammad Yunus Kapno

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Kholisho

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin, 25 Oktober 1998

NIM : 1820501076

Jurusan :Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Agama :Islam

Alamat :Desa Sumberjaya, Kecamatan Sumber
Marga Telang Kabupaten Banyuasin II
Rt.15 Rw.05 Sumatera Selatan

Email : Nuurkholisho@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 19 Muara Telang
Mts Daruttaqwa
MA Daruttaqwa